



## **Pemberdayaan Potensi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Ekonomi Kreatif di Bening Saguling Foundation Desa Cihampelas**

**Ai Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Amanda Julianti<sup>2</sup>, Ayu Anisa<sup>3</sup>, Novi Hidayati Afsari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aairobiatul@gmail.com](mailto:aairobiatul@gmail.com)

<sup>2</sup>Manajemen Keuangan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [amandajulianti97@gmail.com](mailto:amandajulianti97@gmail.com)

<sup>3</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [aayuanisa0821@gmail.com](mailto:aayuanisa0821@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [novi.afsari@uinsgd.ac.id](mailto:novi.afsari@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

*Bening Saguling Foundation merupakan salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang pengembangan pendidikan lingkungan ekonomi kreatif. Letaknya berada di kampong Babakan Cianjur RT 01 dan RW 04 Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Berdirinya yayasan ini yaitu karena keresahan kerusakan lingkungan di Waduk Saguling yang diakibatkan adanya tumpukan sampah dan gulma eceng gondok, yang bukan saja berdampak pada pendangkalan waduk, namun berdampak juga terhadap kondisi social masyarakat sekitar. Dengan adanya Yayasan tersebut bias menjadi peluang ekonomi kreatif untuk meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program ekonomi kreatif yang ada di Bening Saguling Foundation dalam rangka pemberdayaan masyarakat meliputi dalam akad jual beli dan peluang pekerjaan untuk masyarakat setempat. Metode yang dilakukan berbasis pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan metode participatory action research dengan empat tahapan mulai dengan sosialisasi hingga evaluasi. Selain itu, penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi kreatif dan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis. Pemberdayaan potensi masyarakat melalui akad jual beli ekonomi kreatif ternyata berperan sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal.*

**Kata Kunci:** Bening Saguling Foundation, Ekonomi Kreatif Akad Jual Beli

### **Abstract**

*Bening Saguling Foundation is one of the foundations engaged in the development of creative economy environmental education. It is located in Babakan Cianjur village, RT 01 and RW 04, Cihampelas Village, West Bandung Regency. The establishment of this foundation is due to concerns about environmental damage in Saguling Reservoir caused by piles of garbage and water hyacinth weeds, which not only have an impact on the silting of the reservoir, but also have an impact on the social conditions of the surrounding*

*community. With the existence of the Foundation, it can be a creative economic opportunity to improve the economic level and welfare of the community. The purpose of this study is to find out the creative economy programs in Bening Saguling Foundation in the context of community empowerment including in buying and selling contracts and job opportunities for the local community. The method carried out is based on community service and empowerment with the participatory action research method with four stages starting with socialization to evaluation. In addition, the authors used a semi-structured interview method. Thus, the results showed that this program succeeded in increasing public awareness about the potential of the creative economy and their skills in managing businesses. Empowering community potential through creative economy buying and selling contracts turns out to play a very important role in local economic development.*

**Keywords:** *Bening Saguling Foundation, Creative Economy Buying and Selling Agreement*

## **A. PENDAHULUAN**

Kampung Babakan Cianjur merupakan salah satu kampung yang berada di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Yang terdapat di RW 04 terdiri dari 8 RT. Di Kabupaten Bandung Barat ini salah satu yang sedang mengembangkan usaha mikro kecil menengah khususnya industri rumahan. Pengembangan ini ditunjukkan untuk menekan angka pengangguran dan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal tersebut dalam industri kecil ini lebih memprioritaskan pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu di tuntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi. UMKM yang terdapat di daerah kabupaten Bandung Barat yang paling dominan yaitu makanan, kerajinan dan fashion.

Pemberdayaan potensi masyarakat dalam ekonomi kreatif merupakan pendekatan yang mendasar dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan ekonomi. Di tengah perkembangan ekonomi global yang cepat, memanfaatkan keunikan dan kreativitas setiap komunitas menjadi kunci untuk menjaga daya saing. Salah satu contoh implementasi nyata dari konsep ini dapat di temukan di Bening Saguling Foundation yang berada di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Melalui penerapan akad jual beli, masyarakat setempat mampu mengaktifkan potensi ekonomi kreatif yang selama ini terabaikan.

Bening saguling Foundation merupakan salah satu yayasan yang bergerak dalam pengembangan bidang pendidikan lingkungan dan ekonomi kreatif terhadap masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik. Bening Saguling Foundation berada di kampung Babakan Cianjur RT 08 dan RW 04 Desa Cihampelas Kabupaten

Bandung Barat. Awal mula terbentuknya Bening Saguling Foundation pada tahun 2014 di latarbelakangi oleh keresahan karena kerusakan lingkungan di Waduk Saguling yang diakibatkan adanya tumpukan sampah dan gulma eceng gondok, yang bukan saja berdampak pada pendangkalan waduk, namun berdampak juga terhadap kondisi social masyarakat sekitar. yayasan ini dibentuk untuk menggandeng masyarakat sekitar terutama yang berprofesi sebagai pemulung dan masyarakat dengan kondisi ekonom rendah untuk menjadi pengurus dan anggota Bening Saguling Foundation. *Profit Oriented* bukanlah tujuan utama yang ingin dicapai dari pendirian yayasan Bening Saguling. Tetapi untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengatasi permasalahan kemiskinan masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

Yayasan ini memiliki beberapa program unggulan seperti pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai, gulma eceng gondok yang ada di waduk saguling menjadi produk keterampilan yang bernilai ekonomis, peternakan ayam, klinik berbayar sampah dan penanaman tanaman sekitar waduk atau juga disebut hutan komunitas agar bisa menghasilkan sesuatu warga atau program mengedukasi dan bisa menambah wawasan warga sekitar seperti taman bacaan masyarakat, pendirian PAUD, citarum KIDS. selain itu ada sekolah alam yang di bawah naungan yayasan Bening Saguling yang bernama Tunas Inspiratif yang berdiri sejak tahun 2016. Mayoritas dari mereka adalah anak-anak dari pemulung.

Area Bening Saguling Foundation dibalut nuansa alam yang dibangunnya didominasi bambu. Terdapat beberapa saung yang menghiasi lokasi, ada villa yang dibuat di atas kolam sebagai tempat penginapan yang menjadi daya Tarik tersendiri. Lokasi ini dimanfaatkan kalangan milenial menjadi ruang public untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Anak usia SD hingga SMA setiap sore berkumpul untuk bermain angklung, membaca buku, mengerjakan tugas dan kegiatan positif lainnya.<sup>2</sup>

Bening Saguling Foundation di Desa Cihampelas memahami bahwa ekonomi kreatif bukan hanya sekedar bisnis, melainkan juga cara untuk memadukan budaya, kreativitas dan nilai-nilai lokal dalam rangka menghasilkan produk dan jasa yang unik. Melalui akad jual beli, masyarakat diberdayakan untuk merancang produk-produk inovatif yang mencerminkan identitas dan warisan budaya daerah. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi tetapi juga membantu melestarikan tradisi dan memberikan identitas yang kuat kepada produk-produk tersebut.

Praktik akad jual beli dalam ekonomi kreatif di Bening Saguling Foundation juga berperan dalam memberikan peluang bagi para pelaku usaha lokal untuk memperluas koneksi dan pemasaran. Dengan kerja sama dalam menghasilkan produk atau layanan, masyarakat dapat saling mendukung dan mempromosikan produk mereka secara

---

<sup>1</sup> <https://finance.detik.com/solusiukm/d-4605383/pejuang-bisnis-menyulap-eceng-gondok-jadi-produk-bernilai-jual>

<sup>2</sup> <https://www.google.com/amp/s/jabar.tribunnews.com/amp/2023/02/25/keren-warga-desa-cihampelas-manfaatkan-eceng-gondok-jadi-produk-kerajinan-dipesan-hingga-irlandia>

bersama-sama. Ini tidak hanya meningkatkan visibilitas produk, tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Keberhasilan pemberdayaan potensi masyarakat dalam akad jual beli di Bening Saguling Foundation juga memberikan contoh inspiratif bagi komunitas lainnya. Pengalaman mereka menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, serta di akui nilai kreativitas dan inovasinya, dampak positif yang dihasilkan bisa merambah lebih luas. Dalam era dimana konektivitas global semakin kuat, pemberdayaan potensi lokal menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman ekonomi secara berkelanjutan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan merupakan metode berbasis pada pemberdayaan Masyarakat (sisdamas). Pada konsep pengabdian UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dirintis oleh LP2M (2023). Sisdamas adalah bagian dari pembelajaran yang dilakukan di Tengah Masyarakat sebagai bentuk pengabdian atau pengamalan IPTEKS yang telah dipelajari oleh mahasiswa selama perkuliahan di kampus.<sup>3</sup>

Pada pelaksanaannya menggunakan empat tahapan yaitu a) Tahap refleksi sosial merupakan proses awal dalam siklus KKN 2023 dalam upaya penanggulangan dan menganalisis dari permasalahan sosial desa Cihampelas. Yang dimana pada pelaksanaannya dihadiri oleh peserta Mahasiswa KKN, perangkat desa dan para warga desa Cihampelas. pada tahap ini juga berupaya untuk menumbuhkan kesadaran kritis Masyarakat mengenai hal apa yang menjadi penyebab awal dari permasalahan yang terjadi. b) penyusunan program merupakan proses merancang dan mengorganisasikan langkah dan intruksi yang akan dilakukan. Pada tahap ini dilakukan pemetaan sosial yang berupaya menggambarkan secara sistematis dan pengumpulan data informasi dari Masyarakat mulai dari sejarah profil dan permasalahan sosial yang dihadapi oleh warga setempat. Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions."<sup>4</sup> Hasil akhir dari pemetaan sosial adalah susunan atau gambaran yang telah dianalisis hingga mendapatkan hasil akhir dari pemetaan karakteristik dari Masyarakat maupun permasalahan yang terjadi di desa Cihampelas. c) Perencanaan partisipatif dan sinergi program adalah tahap lanjutan dari tahap pemetaan sosial upaya untuk perencanaan dari partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan sosial dalam jangka waktu yang telah disesuaikan berdasarkan hasil analisis masalah yang terjadi. d) pelaksanaan program dan monitoring evaluasi, pada tahap ini semua pihak terlibat dalam pelaksanaan program sesuai dengan tugas masing-masing pada perencanaan yang

---

<sup>3</sup> Juknis KKN UIN SGD 2023

<sup>4</sup> Alan C. Twelvetrees (1991). *Community Work*. British Association Of Social Workers

telah dibuat. Pada program pengembangan dan pengelolaan ekonomi kreatif dilakukan proses evaluasi dari setiap tahapan program yang dijalankan dan dibahas lanjutan diskusi internal tentang sasaran program yang akan berjalan.

Teknik yang dipakai program ini yaitu wawancara semi terstruktur adalah media untuk menggali informasi berupa tanya jawab secara sistematis dari pokok-pokok tertentu. Menurut Sugiyono wawancara semi structural merupakan susunan rangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mendapatkan suatu permasalahan secara terbuka, diantara para pihak untuk mendapatkan solusi dari setiap ide dan gagasannya.<sup>5</sup> Wawancara ini bersifat terbuka yang dimana jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan yang lebih santai tapi, dibatasi dengan topik yang telah disepakati dan dipersiapkan bersama. Tujuan dilakukannya wawancara ini yaitu untuk mengetahui kondisi Masyarakat secara spesipik mulai dari jenis usaha, jumlah tenaga kerja, sumberdaya, pembagian tugas, pengelolaan pendapatan hasil dari ekonomi kreatif yang ada dilingkungan Masyarakat.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cihampelas menggunakan system pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) berbasis moderasi beragama. Dalam pembentukan struktur keanggotaan kami menyusun kepanitiaan seperti ketua kelompok, sekertaris, bendahara, dan juga beberapa bidang lainnya seperti bidang humas, bidangng acara, bidang konsumsi, bidang kebersihan, bidang dokumentasi, dan bidang logistic. Setelah pembentukan struktur tersebut, kami mulai terjun langsung kepada masyarakat guna memperkenalkan bahwasanya kami mahasiawa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedang melaksanakan kegiatan KKN. Selain itu kami juga melakukan sosialisasi terkait kegiatan KKN ini dengan kepala Desa bapak Asep Mulyadi beserta jajarannya.

Pada pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Cihampelas ini tahapan awalnya adalah kegiatan refleksi sosial yang mana pada tahap ini kami mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menemukan kegiatan apa saja yang dilakukan disana. Pada pelaksanaan kegiatan program ekonomi kreatif di bening saguling foundation di Desa Cihampelas, kami menggunakan tahapan diantaranya:

#### **1. Tahap Perencanaan.**

Pada tahap ini yaitu mempersiapkan pertanyaan pertanyaan seputar ekonomi kreatif sebagai bahan observasi yang akan kita lakukan. Selain itu, kami juga mengatur jadwal dengan narasumber yakni kepada pemilik Bening Saguling Foundation terkait wawancara yang akan kita lakukan. Tahap perencanaan ini dilakukan pada tanggal 23 – 24 Juli 2023 yang bertempat di Bening Saguling Foundation.

#### **2. Tahap Pelaksanaan.**

---

<sup>5</sup> metodepenelitianilmiah.com. (2022, December 30). *Pengertian Wawancara Semi Terstruktur*

Pada tahap ini kami melakukan observasi dengan teknik wawancara kepada pemilik Bening Saguling Foundation ini. Terdapat beberapa cabang program yang dijalankan disana, selain melakukan wawancara kami juga ikut serta dalam proses pelaksanaan program sembari menanyakan hal-hal lain kepada para pekerjanya seperti kerajinan eceng, peternakan ayam, pengolahan sampah dan lain sebagainya. Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 28 Juli dan 8 Agustus 2023.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Wawancara Terstruktur Ekonomi Kreatif di Yayasan Bening Saguling Foundation

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bening Saguling Foundation adalah salah satu tempat yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat. Bening Saguling Foundation ini berada di kampung Babakan Cianjur RT 08 dan RW 04 Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Pencetus berdirinya Bening Saguling Foundation ini adalah Indra Darmawan. Beliau adalah lulusan Program Studi Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNPAD yang lulus tahun 1998. Awal terbentuknya tempat ini, Indra mengajak masyarakat sekitar terutama yang berprofesi sebagai pemulung dan masyarakat lainnya yang mempunyai masalah ekonomi rendah untuk menjadi anggota yayasan bening saguling ini. Hal tersebut ia lakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.<sup>6</sup>

Asal usul didirikannya Bening Saguling Foundation adalah melihat dari beberapa permasalahan yang terjadi di sungai Citarum yakni banyaknya sampah, banyaknya gulma eceng gondok yang terus menerus tumbuh serta masalah lainnya yaitu masalah ekonomi masyarakat yang rendah, dan tingkat pendidikan yang kurang. Dari permasalahan tersebut Bening Saguling Foundation hadir sebagai sarana pemberdayaan masyarakat mengenai sungai citarum. Dari permasalahan yang ada di sungai tersebut sekaligus memberikan peluang kepada masyarakat untuk lebih cinta lingkungan dengan adanya keikutsertaan masyarakat dalam penanganan masalah ini. Para anggota yang ada disanapun yang asalnya menjadi pemulung atau masyarakat yang perekonomiannya rendah sekarang sudah mulai merintis perekonomian mereka

<sup>6</sup> Redaksi Agrozone. (2020, August 26). Bening Saguling Foundation: Kolaborasi Pelestarian Lingkungan dan Praktik Wirausaha

dengan bergabung di kepengurusan bening saguling ini. Dengan adanya bening sauling ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dan juga membantu lingkungan menjadi lebih asri.

Di Yayasan Bening Saguling Foundation terdapat beberapa program yakni ekonomi kreatif, hutan komunitas dan klinik berbayar sampah. Adapun yang menjadi program unggulan di Yayasan Bening Saguling Foundation adalah program ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif ini merupakan program pertama yang dicanangkan karena melihat dari permasalahan yang berada di sungai citarum, sehingga program ini bisa dikatakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Program ini sampai sekarang eksistensinya semakin meningkat dan masyarakatpun sudah banyak yang tahu terkait tempat ini. Adapun program lainnya yakni hutan komunitas dan program klinik berbayar sampah masih terbilang baru karena mulai merintis diawal tahun 2023. Pada artikel ini yang menjadi titik fokusnya membahas tentang program ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif adalah salah satu program yang berada di Yayasan Bening Saguling Foundation. Program ini terinspirasi dari banyaknya manfaat yang telah didapatkan atas kreativitas masyarakat yang begitu cemerlang, karena bisa mengubah permasalahan menjadi peluang usaha. Didalam program ekonomi kreatif itu dibagi menjadi tiga cabang yakni kerajinan eceng, industry telur (Eggcologi), dan pemberdayaan pemulung dibidang sampah.

Pada awalnya gulma eceng gondok adalah permasalahan yang ada di sungai citarum karena menghambat laju air sungai menuju waduk saguling, hal itu membuat warga resah. Karena hal itu masyarakat sekitarpun tidak ada yang melirik eceng gondok ini, karena dianggap tidak mempunyai nilai jual. Tetapi dengan adanya program ekonomi kreatif ini dapat mengurangi keresahan warga dengan memanfaatkan kreativitas sehingga eceng gondok ini bisa diolah menjadi kerajinan yang tentunya mempunyai nilai jual. Bahkan kerajinan eceng gondok ini sudah meluas juga banyak orang mengenalnya dan kerajinan eceng ini menjadi kerajinan nomer 3 terlaris di Indonesia pada masanya.

Terkait program industry telur (Eggcologic) ini berkaitan dengan pengelolaan sampah organic. Pada awalnya para anggota yang berada di bening saguling itu mengumpulkan sampah organic milik warga. Setelah terkumpul, sampah organic tersebut difermentasi terlebih dahulu beberapa hari, sehingga layak dijadikan pakan magot. Magot-magot tersebut nantinya dijadikan pakan ayam sebagai nutrisi supaya menghasilkan telur dengan gizi yang tinggi.

Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) merupakan tumbuhan air yang tumbuh di rawa-rawa, danau, waduk dan sungai yang alirannya tenang. Penyebaran tumbuhan eceng gondok sangat cepat sehingga tumbuhan eceng gondok dianggap sebagai tumbuhan gulma yang dapat merusak lingkungan perairan. Eceng gondok dikatakan sebagai gulma di air karena dapat menutupi permukaan air dan mengancam

kehidupan yang ada di bawahnya, kemudian dapat menimbulkan masalah pada lingkungan. Selain merugikan karena cepat menutupi permukaan air, eceng gondok juga dapat bermanfaat sebagai salah satu tumbuhan air yang mampu menyerap zat organik, anorganik serta zat kimia lain yang terkandung dalam perairan.

Bening Saguling ini memiliki solusi untuk mengelola eceng gondok dijadikan sebuah kerajinan. Untuk pengambilan eceng gondok di sungai citarum diambil oleh pemulung dan sediakan juga perahu untuk mengambil eceng-eceng tersebut kemudian nanti di jual ke bening saguling di timbang dengan harga per kilo Rp 2.000. yang tadinya eceng tersebut tidak ada nilai harganya sekarang menjadi ada nilai harganya.



**Gambar 2.** Proses Pengeringan Kerajinan Eceng

Pengrajin-pengrajin Eceng Gondok memanfaatkan batang-batang eceng gondok dari sungai Citarum sebagai bahan baku. Produk yang dihasilkan berupa kerajinan-kerajinan seperti tas, sandal, tempat tissue, celengan serta lampu hias yang dikerjakan oleh para wanita dan sebagian laki-laki. Sistem pembayaran upah yang di pakai dalam usaha ini yaitu upah borongan. Dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin banyak pula upah yang diterima pekerja.

Dalam hal ini Bening Saguling merapkan sistem akad ijarah, yang dimana Bening Saguling melibatkan masyarakat dalam pengambilan eceng dan pembuatan kerajinan eceng. Dalam akad ijarah ini Bening Saguling Foundation menjadi tempat pengumpulan eceng gondok, masyarakat mengambil eceng di sungai citarum kemudian pihak bening saguling membelinya atau memberi upah kepada pekerja tersebut. Sama halnya dengan pembuat pengrajin eceng, pihak Bening Saguling memberi upah kepada pembuat eceng apabila sudah menyelesaikan pekerjaannya.

Produk kerajinan eceng gondok ini tidak hanya dijual di Indonesia, bahkan menembus pasar Finlandia. Permintaan per hari bisa produksi sekitar 10 pcs. Selain di Indonesia melalui marketplace dan pesanan-pesanan termasuk dari jatiluhur. Untuk harga sendiri bervariasi, tas tangan Rp 120.000, sandal Rp 100.000. untuk bahan baku semuanya murni dari eceng dan tidak terlalu sulit didapat. Karena saguling saja

terdapat lahan luas sekitar 80 hektar. Untuk pekerja tidak terlalu banyak karena bening saguling lebih mengedepankan dulu di pengelolaan sampah.

Pemasaran ini, Bening saguling Foundation menggunakan system jual beli akad *istishna*, yang dimana akad ini salah satu bentuk akad dalam ekonomi syariah yang digunakan untuk transaksi jual beli dengan prinsip Pre-Order atau pemesanan. Dalam kegiatan ini pemesanan kerajinan harus disepakati diawal mulai dari akad, kesepakatan rincian produk yang dipesan, harga, tenggat waktu pengiriman, dan pembayaran.

Untuk proses pembuatan eceng gondok hingga menjadi bahan baku adalah dengan cara mengeringkan batangnya selama 1-2 minggu itu juga tergantung cuaca dan harus benar-benar kering agar batang tersebut lebih kuat. Kemudian setelah kering baru bisa digunakan untuk dijadikan kerajinan beberapa produk. Sisa produksi eceng gondok ini limbahnya tidak dibuang tetapi dibuat briket sehingga tidak ada yang terbuang. Selain itu juga akar dari eceng gondok ini bisa dijadikan sebagai media tanam dan bisa juga diolah menjadi pakan maggot untuk ayam petelur.



**Gambar 3.** Kerajinan Eceng Gondok

Industri telur merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang terus berkembang. Telur adalah produk dasar yang memiliki gizi yang tinggi dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Saat ini, ternak telur juga telah menjadi bagian dari ekonomi kreatif yang mendorong inovasi, pengembangan produk, dan pemasaran yang kreatif.



**Gambar 4.** Hasil Peternakan Ayam

Eggologic adalah salah satu bagian dari ekonomi kreatif yang ada di Bening Saguling Foundation yang dimana dalam sistem transaksi tersebut menggunakan Sistem Bagi Hasil atau disebut juga dengan *Mudharabah*. Model akad ini melibatkan dua pihak yaitu pemilik modal (investor) dan peternak telur. Investor menyediakan modal untuk operasional peternakan, dan hasil produksi telur dibagi sesuai kesepakatan, dengan investor untuk mendapatkan sebagian dari keuntungan. Model ini mendorong kolaborasi antara pemodal dan peternak dalam mengelola bisnis telur.



**Gambar 5.** Ternak Ayam

Sistem transaksi yang kedua yaitu sewa menyewa dalam syariah dikenal dengan istilah Ijarah pada akad ini, investor atau pemilik modal menyewakan fasilitas peternakan kepada peternak telur dengan harga sewa yang disepakati. Peternak bertanggung jawab atas manajemen sehari-hari dan produksi telur. Model ini memungkinkan peternak untuk memiliki akses untuk fasilitas tanpa harus mengeluarkan modal besar untuk pembelian lahan atau bangunan.

Teknik pemasaran yang diberlakukan Yayasan Bening Saguling Foundation yaitu dengan melakukan penjualan secara langsung dari pembeli ke penjual dengan harga yang sudah ditentukan sesuai dengan segmentasi pasar yang dimana harga pasar

lebih mahal dibanding BSF dengan selisih perbedaan harga Rp. 1000 perkilo untuk mendorong retensi dengan model pemasaran seperti ini bisa lebih efektif untuk banyaknya produk yang terjual. Selain itu, Teknik lainnya yaitu bekerjasama dengan toko terdekat dan menggunakan pendekatan edukasi tentang manfaat gizi yang ada didalam telur, metode peternakan yang baik dan membagikan konten menarik tentang telur.

Dengan menerapkan akad-akad jual beli tersebut bahwasannya Bening Saguling Foundation memahami bahwa ekonomi kreatif bukan hanya sekedar bisnis, melainkan juga cara untuk memadukan budaya, kreativitas dan nilai-nilai lokal selain itu, tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi tetapi juga membantu melestarikan tradisi dan memberikan identitas yang kuat kepada produk-produk tersebut. Praktik jual beli dengan menggunakan akad-akad tersebut juga berperan dalam memberikan peluang bagi para pelaku usaha lokal untuk memperluas koneksi dan pemasaran. Dengan kerja sama dalam menghasilkan produk atau layanan, masyarakat dapat saling mendukung dan mempromosikan produk mereka secara bersama-sama. Ini tidak hanya meningkatkan visibilitas produk, tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Faktor keberhasilan pemberdayaan potensi masyarakat dalam akad jual beli di Bening Saguling Foundation yaitu dengan memberikan contoh inspiratif bagi masyarakat lainnya. Pengalaman mereka dapat menjadi gambaran bahwa ketika masyarakat mengkaji pengetahuan dan keterampilan yang tepat, serta dikuatkan dengan akad-akad yang dipakai sesuai dengan syariah sehingga dapat menjadi nilai positif pada era perkembangan ini dimana konektivitas global semakin kuat, pemberdayaan potensi lokal menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan pada industri ini.

## **E. PENUTUP**

Bening Saguling Foundation adalah salah satu tempat yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat. Di bening saguling foundation ini terdapat salah satu program unggulan yakni program ekonomi kreatif. Didalam program ekonomi kreatif itu dibagi menjadi tiga cabang yakni kerajinan eceng, industry telur (Eggcologi), dan pemberdayaan pemulung dibidang sampah. Mengenai program yang ada disini, terdapat akad-akad yang digunakan. Untuk kerajinan eceng sendiri menerapkan sistem akad ijarah, yang mana bening saguling melibatkan masyarakat dalam pengambilan eceng dan pembuatan kerajinan eceng. Terkait pemasarannya, kerajinan eceng ini menggunakan system jual beli akad istishna, yang dimana akad ini salah satu bentuk akad dalam ekonomi syariah yang digunakan untuk transaksi jual beli dengan prinsip Pre-Order atau pemesanan. Adapun mengenai industri telur (eggcologic) dari segi akadnya menggunakan sistem bagi hasil atau disebut dengan Mudharabah. Model akad ini melibatkan dua pihak yaitu pemilik modal (invertor) dan peternakan telur. Selain itu, sistem transaksi lainnya yaitu sewa menyewa dalam syariah dikenal dengan istilah Ijarah pada akad ini, investor atau pemilik modal menyewakan fasilitas

peternakan kepada peternak telur dengan harga sewa yang disepakati. Terkait teknik pemasaran yang dilakukan di industri telur ini adalah dengan melakukan penjualan secara langsung dari pembeli ke penjual.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami selaku mahasiswa untuk melaksanakan KKN SISDAMAS Modernisasi Beragama ini; Kepada Ibu Novi Hidayati Afsari S.KOM.I., M.AG selaku dosen pembimbing lapangan yang telah mendampingi dan memberikan arahan serta dukungan untuk berlangsungnya kegiatan KKN; kepada tokoh pemerintahan dan masyarakat desa Cihampelas; kepada Bapak Indra Darmawan kami mengucapkan terimakasih atas fasilitas dan tempat tinggal selama kegiatan KKN dan kepada teman-teman KKN Desa Cihampelas terima kasih atas Kerjasama dan kekompakannya.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Ajaib. (2020). *Macam-Macam Akad Jual Beli*. Ajaib.

Dr. Husnul Qodim, S. M. (2023). *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama*. Bandung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Foundation, B. S. (2020). Kolaborasi Pelestarian Lingkungan dan Praktik Wirausaha. *Redaksi Agrozine*.

Maulana, Y. (2019 ). Peluang Bisnis 'Menyulap' Eceng Gondok Jadi Produk Bernilai Jual. *Detkfinance*.

metodepenelitianilmiah.com. (2022). *Pengertian Wawancara Semi Terstruktur*. metodepenelitianilmiah.com.

Putri Puspita, S. F. (2023). Warga Desa Cihampelas Manfaatkan Eceng Gondok Jadi Produk Kerajinan, Dipesan Hingga Irlandia. *TrimbunJabar.id*.

Twelvetrees, A. C. (1991). *Community Work. British Assosiation Of Social Workers*.